

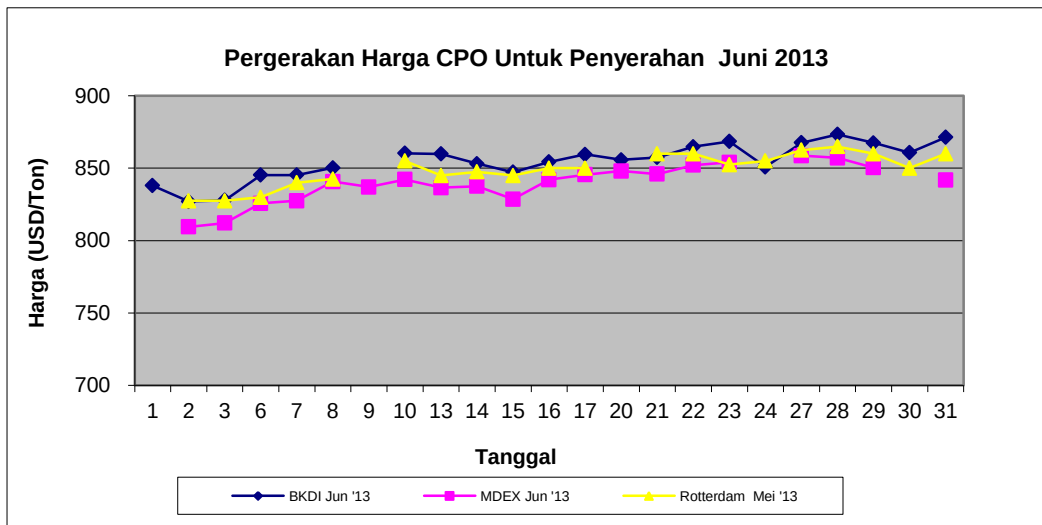
Analisis Harga CPO Mei 2013

Pergerakan Harga

Tren pergerakan harga sepanjang Mei 2013, cenderung menanjak tipis. Namun lebih rendah dari trend rerata harga April 2013. Pada pekan pertama Mei, harga masih berada dalam kisaran yang rendah atau RM2.293 atau setara dengan US\$ 757 per metrik ton untuk kontrak pengiriman Juli 2013

Sementara itu, di pasar spot (fisik) di dalam negeri, terutama di sentra produksi CPO di Riau, terjadi kenaikan harga TBS sawit Riau. Hal ini dampak dari kenaikan harga pada awal April 2013, yang kemudian menurun pada akhir April 2013. Kemudian, harga TBS sawit awal pekan (1-3/5) dari sumber data PT PN V tercatat sebesar Rp6.805,86 per kg atau tercatat mengalami kenaikan Rp5,78 per kg dibandingkan harga minggu lalu yang tercatat sebesar Rp6.800,08 per kg.

Hingga pertengahan Mei 2013, harga terus bergerak naik tipis dengan kecenderungan konsisten. Bahkan hingga akhir Mei, harga minyak kelapa sawit (CPO) berlanjut *rally* dan ditransaksikan mendekati level tertinggi dalam 6 pekan. Konsekuensinya, telah meningkatkan ekspor CPO dari Malaysia sebagai produsen terbesar kedua di dunia. Hingga pada transaksi penutupan akhir Mei 2013, Jum'at (31/5) berada pada level menjadi RM2372 ringgit atau US\$772 per metric ton di Bursa Malaysia Derivatives.



Dari **grafik-I di atas**, terlihat harga CPO di BKDI (**warna biru**), cenderung lebih tinggi dari harga CPO di MDEX (Malaysia) (**warna merah**) dan harga CPO di Rotterdam (**warna kuning**). Di Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), harga rerata berada dalam kisaran US\$855 per metric ton, dengan harga tertinggi US\$873 yang terjadi pada 28 Mei 2013 dan harga terendah pada 2 Mei 2013 dalam kisaran US\$827 per metric ton.

Sementara di Bursa Malaysia Derivatives (MDEX), rerata harga berada pada level US\$840 untuk kontrak penyerahan Juni 2013, dengan harga tertinggi US\$ berada pada level US\$859 per metric ton pada 29 Mei, dan terendah di level US\$809 per metric ton pada 2 Mei. Kemudian

untuk bursa Rotterdam, harga tertinggi pada level US\$869 dan terendah pada level US\$828 per metric ton. Harga rerata sepanjang Mei 2013 berada pada kisaran US\$849 per metric ton.

Sementara itu, di dalam negeri, harga CPO selama pekan terakhir Mei 2013, mengalami pelemahan tipis dengan tren stabil. Namun, secara umum, dari April hingga Mei 2013, harga CPO hanya bergerak di kisaran US\$825-US\$857,5 per metric ton. Angka tersebut menurun jika dibandingkan periode Januari hingga Maret yang bisa menyentuh USD 885 per metric ton. Sepanjang Mei 2013, harga CPO di BKDI untuk kontrak pengantaran cepat, bergerak pada rerata harga US\$841 per metric ton, dengan harga tertinggi pada 10 Mei 2013 pada kisaran US\$865 dan terendah US\$815 per metric ton pada 1 Mei 2013.



Sumber: Bappebti

Permintaan dan Penawaran

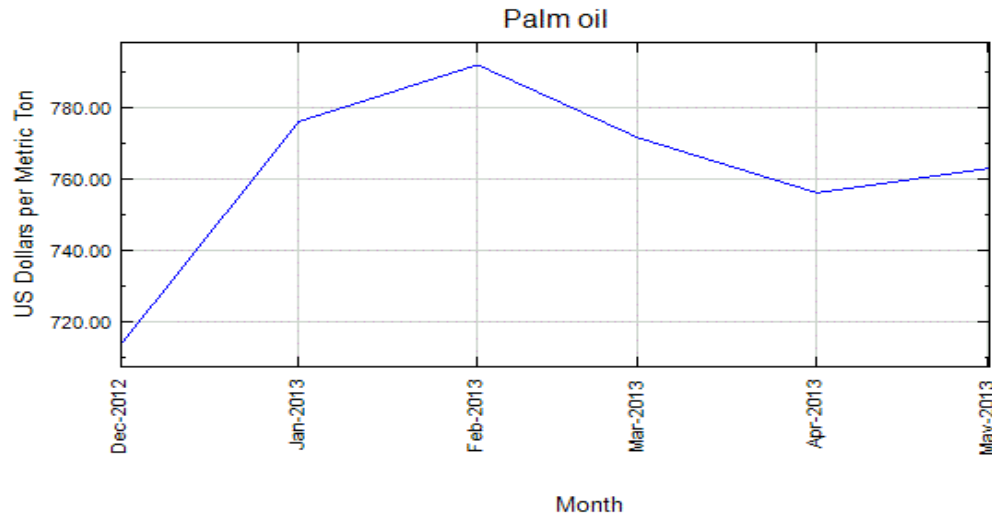
Merujuk data penutupan sesi I di Bursa Malaysia Derivatives, harga CPO berakhir (29/4) di posisi RM2.296. Penurunan harga CPO di ICDX kali ini dipicu oleh spekulasi bahwa pengiriman dari Malaysia akan menurun setelah Indonesia memangkas pajak ekspor CPO.

Sekadar catatan, pemerintah Indonesia sebagai produsen utama CPO dunia, sudah memangkas pajak ekspor (PE) CPO menjadi 9% pada Mei 2013 dari sebelumnya 10,5% pada bulan ini. Sementara, Malaysia akan menahaan pajak ekspor di level 4,5%. Investor semakin yakin setelah data ekspor pada 25 hari pertama bulan April secara mengejutkan naik 5.2 persen menjadi 1.123.129 ton dari bulan lalu, menurut kargo surveyor ITS.

Sementara itu, dari aspek demand atau pembelian minyak sawit dari Timur Tengah dan Asia Selatan lazimnya tergerek naik sebelum Ramadhan.

Surveyor kargo *Societe Generale de Surveillance* mengatakan ekspor dari Malaysia meningkat 2,7 persen menjadi 1,08 juta ton pada 25 hari pertama bulan April 2013 dari periode yang sama pada bulan Maret, dengan pengiriman ke India baik lebih dari dua kali lipat. Impor minyak mentah melonjak 89 persen menjadi 1,95 juta ton pada kuartal pertama tahun ini dari kuartal yang sama tahun 2012, data Asosiasi Solvent Extractors menunjukkan dari India. India merupakan pembeli terbesar di dunia diikuti oleh China.

Kenaikan itu, juga dipengaruhi oleh faktor internal, yakni naiknya harga CPO dan kernel dari sejumlah perusahaan yang memberikan data. Harga TBS sawit minggu ini dari Perseroan Terbatas (PT) Asian Agri tercatat sebesar Rp6.594,39 per kg mengalami kenaikan sebesar Rp29,89 per dibanding minggu sebelumnya tercatat Rp6564,50 per kg.



Tren bullish yang sempat terbentuk pada awal Mei 2013, rupanya sedikit demi sedikit mulai menurun akibat adanya laporan bahwa output kelapa sawit di Malaysia untuk bulan Mei 2013 mengalami peningkatan sebesar 4,6% menjadi 1,43 juta ton.

Di saat yang bersamaan Malaysia Palm Oil Board juga menyatakan bahwa ekspor minyak kelapa sawit untuk bulan Mei 2013 mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 1,42 juta ton akibat adanya indikasi bahwa negara-negara importir sedang menjaga persediaan dalam negerinya.

Harga minyak kelapa sawit berjangka mengalami penurunan sebesar 0,5% menjadi 2364 ringgit atau 768 dollar per metrik ton di Bursa Malaysia Derivatives. Level tersebut merupakan level terendah sejak 23 Mei lalu.

Saat harga minyak sawit mentah atau crude palm oil (CPO) rendah, ekspor CPO juga terus melemah. Pengusaha perkebunan juga menghadapi berbagai aturan pembatasan perkebunan, termasuk moratorium izin hutan primer dan lahan gambut.

Menhutip laporan Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), harga CPO di pasar dunia memang semakin lesu. Dari April hingga pertengahan Mei 2013 ini, harga CPO di kisaran US\$ 825 - 857,5 per metrik ton (MT), turun dari Maret US\$ 835 - 870 per MT.

Lesu berkepanjangan ini ditunjukkan dari volume ekspor yang terus menurun sejak Januari 2013 hingga April 2013. Penurunan volume ekspor CPO dan turunannya dipengaruhi beberapa faktor, seperti penurunan produksi dan permintaan pasar dunia yang lemah.

Walau menurun, namun jika dihitung total volume ekspor year on year, kinerja ekspor CPO dan

turunannya periode Januari-April 2013 menunjukkan kenaikan 17%. Jika pada empat bulan pertama 2012 ekspor sebanyak 5,93 juta ton, naik 1,24 juta ton menjadi 7,17 juta ton pada 2013.

Lemahnya permintaan ekspor CPO merupakan dampak dari krisis ekonomi Eropa dan belum pulihnya ekonomi Amerika Serikat (AS). Dua kondisi itu juga membuat perekonomian China dan Pakistan tidak bergairah. Selain itu pengetatan regulasi impor minyak nabati di China dan isu lingkungan Uni Eropa juga menjadi penghambat.

Gapki mencatat, India masih mendominasi ekspor CPO dan turunannya pada empat bulan pertama tahun ini. Naiknya volume ekspor ke India pada Maret-April 2013 dipengaruhi perkiraan kenaikan harga CPO pada Mei 2013. Masih tingginya konsumsi dan keterlambatan jadwal penanaman kedelai dan jagung menimbulkan spekulasi kelangkaan kedelai dan jagung sehingga minyak sawit sebagai substitusi terangkat.

Namun aksi beli India tidak diikuti negara lainnya, seperti China dan Uni Eropa yang terus menurun. Penurunan volume ekspor juga terjadi di negara AS, Pakistan dan Bangladesh. Pasar CPO diharapkan lebih bergairah pada Juni dan Juli karena permintaan di beberapa negara naik menjelang Ramadhan.

Penurunan stok CPO Indonesia dan Malaysia juga menjadi pendongkrak harga CPO di pasar dunia. GAPKI memperkirakan harga CPO pada akhir Mei dan Juni masih akan bergerak di kisaran US\$ 830-870 per MT

Mengikuti trend harga CPO di pasar global, harga CPO nasional juga menunjukkan trend yang menanjak selama 3 bulan terakhir. Pada minggu pertama Maret 2009 harganya sekitar Rp 6.500,- per kg. Harga tersebut terus naik hingga mencapai sekitar Rp 8.300,- per kg pada minggu ketiga Mei 2009. Pergerakan rata-rata harga mingguan CPO nasional dapat dilihat pada grafik berikut :